

## PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM

Fitria Rizqi Rahmawati  
fitriariski1212@gmail.com  
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Total Equity Ratio (DER) to stock returns in pharmaceutical companies. The population in this research were pharmaceutical companies which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2012-2016 which amounted to 10 companies. Sampling technique used in this research is purposive sampling technique based on predetermined criteria, so that obtained 7 samples of pharmaceutical companies with period 2012-2016 that meet the criteria of research. The statistic method used in this research is multiple linear regression analysis which is used to test the influence of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt Equity Ratio (DER) to stock return on pharmaceutical company by using SPSS tool 24. The results of this research indicate that there are two variables that significantly influence the stock return of the variable Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR). While the variable Debt to Total Equity Ratio no significant influence on stock return.*

**Keywords:** return on equity, current ratio, debt to total equity ratio and stock return

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh return on equity (ROE), current ratio (CR), dan debt to total equity ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan farmasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sebanyak 7 sampel perusahaan farmasi dengan periode 2012-2016 yang memenuhi kriteria penelitian. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari return on equity (ROE), current ratio (CR), dan debt to total equity ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan farmasi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap return saham yaitu variabel return on equity (ROE) dan current ratio (CR). Sedangkan variabel debt to total equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

**Kata kunci :** return on equity, current ratio, debt to total equity ratio, dan return saham

### PENDAHULUAN

Perkembangan didalam dunia bisnis pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan dalam berbagai bidang industri untuk terus berpacu mengikuti perkembangan tersebut. Perusahaan harus mampu untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan terus berinovasi. Dengan adanya kondisi yang seperti ini, emiten-emiten membutuhkan dana atau modal yang cukup besar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak emiten untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan yaitu melalui pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi dengan berbagai instrumen pasar modal. Pasar modal juga dapat menjadi mediator bagi pihak yang kelebihan dana atau investor dengan pihak yang membutuhkan dana atau emiten.

Dalam hal ini, kegiatan investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Fahmi, 2012). Dalam berinvestasi, investor harus memilih saham-saham yang efisien yang dapat memberikan tingkat *return* yang maksimal dan mempunyai tingkat risiko yang minimal dimasa yang akan datang. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan atau *return* dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki harga saham yang rendah dengan tingkat *return* yang tinggi dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi dengan tingkat *return* yang rendah dapat menurunkan minat calon investor untuk berinvestasi.

Tabel 1  
Hasil Perhitungan *Return* Saham Perusahaan Farmasi  
Tahun 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,47	0,30	-0,23	-0,23	0,35	0,13
2	Indofarma Tbk	1,02	-0,54	1,32	-0,53	2,20	0,69
3	Kimia Farma Tbk	1,18	-0,20	1,48	-0,41	2,16	0,84
4	Kalbe Farma Tbk	0,56	0,18	0,46	-0,28	0,15	0,21
5	Merck Tbk	0,15	0,24	-0,15	4,13	0,36	0,95
6	Pyridam Farma Tbk	0,01	-0,17	-0,08	-0,17	0,91	0,10
7	Tempo Scan Pacific Tbk	0,46	-0,13	-0,12	-0,39	0,13	-0,01
Rata-rata		0,55	-0,05	0,38	0,30	0,89	0,42

Sumber Data : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa perkembangan *return* saham dari 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012, rata-rata *return* saham sebesar 0,55%, pada tahun 2013, rata-rata *return* saham sebesar -0,05%, pada tahun 2014, rata-rata *return* saham sebesar 0,38%, pada tahun 2015, rata-rata *return* saham sebesar 0,30%, pada tahun 2016, rata-rata *return* saham sebesar 0,89%. Dimana diketahui bahwa PT Merck Tbk., memiliki rata-rata *return* saham paling tinggi yaitu sebesar 0,95% diantara perusahaan farmasi lainnya. sedangkan yang memiliki rata-rata *return* saham paling rendah yaitu PT Tempo Scan Pacific Tbk., dengan rata-rata sebesar -0,01% dibawah rata-rata *return* saham perusahaan farmasi yang lainnya.

Salah satu upaya yang dapat digunakan perusahaan dalam menarik minat calon investor yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham. Menurut Rusdin (2008:61), investor akan mengharapkan *return* berupa dividen dan *capital gain* dari investasi yang dilakukannya. Dalam hal ini *return* saham sulit untuk diprediksi, oleh karena itu seorang investor harus mempertimbangkan, memperhitungkan, dan menganalisis secara cermat dan mendalam informasi mengenai perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sehingga informasi tersebut dapat membantu investor dalam menentukan pilihan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya, membantu investor untuk meminimalkan tingkat risiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang dan dapat mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan yang mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, investor akan mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan

perusahaan dan hasil dari kegiatan usaha yang diperoleh oleh perusahaan. Para investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai informasi untuk memprediksi keuntungan atau *return*, risiko, dan beberapa faktor yang berkaitan dengan aktivitas investasi yang dilakukan di pasar modal. Didalam laporan keuangan juga dapat menunjukkan bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut yang kemudian dijadikan keuntungan bagi investor.

Dalam menganalisis laporan keuangan, investor dapat menggunakan beberapa indikator, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Investor dapat menggunakan perhitungan rasio-rasio tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memprediksi keuntungan atau *return* yang akan diperoleh. Melalui perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *debt to total equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Pengaruh *debt to total equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang digunakan untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authoritis*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005:3). Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yaitu dengan menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Instrumen pasar modal merupakan semua surat berharga atau sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Di dalam pasar modal pada umumnya memperdagangkan beberapa sekuritas diantaranya adalah saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Masing-masing dari sekuritas tersebut memberikan *return* dan tingkat risiko yang berbeda-beda (Tandelilin, 2001:18).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Dalam laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing* dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Melalui laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, seperti investor atau calon investor, pihak pemberi dana, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Secara umum, terdapat tiga jenis laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan, diantaranya (Hanafi, 2013:27): (1) Neraca, merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (Kasmir, 2016:7) . Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. (2) Laporan laba rugi menggambarkan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan dan juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan serta jumlah biaya yang dikeluarkan. Tujuan dari laporan laba rugi adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. (3) Laporan aliran kas merupakan laporan yang digunakan untuk menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan aliran kas terdiri dari tiga kegiatan utama di perusahaan yaitu dari aktivitas operasi, dari aktivitas pendanaan, dan dari aktivitas investasi (Gumanti, 2011:103).

### **Saham**

Surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal disebut sekuritas atau efek, salah satunya adalah saham. Menurut Fahmi (2014:323), saham merupakan tanda bukti penyertaan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal, maka investor memiliki hak atas pendapatan (dividen), hak atas aset perusahaan, dan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu: (1) Saham biasa (*common stock*), merupakan sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Pemegang saham biasa mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya. Semakin besar porsi saham yang dimiliki pemegang saham, maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan. (2) Saham preferen merupakan saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan utang. Pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS tetapi mendapatkan prioritas didalam pembagian dividen

### **Return Saham**

*Return* merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham para investor atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika mendapat keuntungan disebut *capital gain* dan jika mengalami kerugian disebut *capital loss* (Samsul, 2006: 291). *Return* yang tinggi memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima investor semakin besar, sebaliknya *return* yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima investor semakin kecil. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi merupakan return yang telah terjadi dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2003:109).

*Return* memiliki dua komponen yaitu dividen dan *capital gain* (Mangasa, 2010:39). Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh investor yang diberikan oleh perusahaan dari keuntungan bersih setelah dikurangi pajak. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Apabila harga jual saham lebih tinggi daripada harga beli saham maka investor mendapatkan

keuntungan (*capital gain*). Sedangkan apabila harga jual saham lebih rendah daripada harga beli saham maka investor mengalami kerugian (*capital loss*). Adapun dampak apabila investor mengalami kerugian (*capital loss*) secara terus menerus, investor akan memilih untuk menjual saham yang dimiliki agar terhindar dari risiko kerugian yang semakin besar.

Menurut Zubir (2011:19), investor dalam berinvestasi bersedia menerima risiko yang lebih besar namun harus dikompensasi dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang besar pula. *Return* dan risiko berjalan searah. Semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi. Sebaliknya semakin kecil *return* yang diharapkan oleh investor, maka semakin kecil pula risiko yang akan dihadapi. Menurut Samsul (2006:200), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro, yaitu: (1) Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu: Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional dan Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup. (2) Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio keuangan lainnya.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2012:104).

Adapun jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. (2) Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat juga berarti rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. (3) Rasio utang atau *leverage* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. (4) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (5) Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen.

### **Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) termasuk ke dalam rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013: 42). *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009: 20).

Menurut Tandelilin (2010:373), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on equity* (ROE) yaitu: (1) Margin Laba Bersih (2) Perputaran Total Aktiva (3) Rasio Hutang. *Return on equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang tinggi juga bagi investor. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi investor, maka saham perusahaan tersebut di pasar modal semakin diminati calon investor.

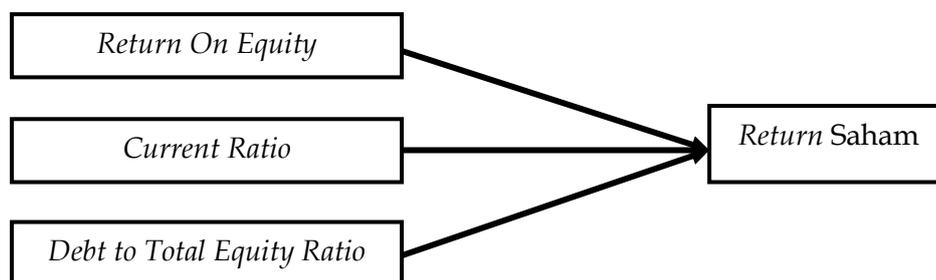
### **Current Ratio (CR)**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Salah satu rasio yang termasuk ke dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2016:134). Semakin tinggi perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajiban jangka pendeknya.

*Current ratio* yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek perusahaan yang rendah atau dengan kata lain perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Sebaliknya *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Dengan semakin tinggi nilai CR maka dapat memberikan jaminan atau rasa aman terhadap kreditor jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi dinilai kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba.

### **Debt to Total Equity Ratio (DER)**

*Debt to total equity ratio* (DER) termasuk ke dalam kelompok rasio *leverage*. Menurut Sawir (2005:13), menjelaskan bahwa *Debt to total equity ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang. Sebaliknya jika DER semakin rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, semakin besar perlindungan bagi kreditor (*margin perlindungan*) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar dan semakin rendah DER maka harga saham akan meningkat. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan sehingga dapat menurunkan minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Tingkat DER yang kurang dari 50% dianggap sebagai tingkat yang aman. Semakin rendah DER, maka semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Arista dan Astohar, 2012).



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham**

*Return on equity* (ROE) merupakan salah satu alat ukur didalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya akan meningkatkan laba. Dengan adanya peningkatan laba perusahaan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan, sehingga *return* yang diperoleh pemegang saham juga semakin besar (Sa'adah, 2009). ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi yang efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham**

*Current ratio* (CR) termasuk ke dalam rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendek. *Current ratio* yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek perusahaan yang rendah atau dengan kata lain perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Sebaliknya *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Semakin tinggi nilai CR menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan semakin rendah risiko yang harus ditanggung oleh investor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Debt to Total Equity Ratio Terhadap Return Saham**

*Debt to total equity ratio* (DER) merupakan rasio *leverage* yang seringkali dihubungkan dengan *return* saham (Prihantini, 2009). DER menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Tingkat DER yang kurang dari 50% dianggap sebagai tingkat yang aman. Semakin rendah DER, maka semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Arista dan Astohar, 2012). Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil, karena dengan nilai DER yang kecil akan berdampak pada meningkatnya harga saham di pasar modal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Debt to total equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:13), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh perusahaan yang bergerak di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 5 periode yaitu tahun 2012-2016. (3) Perusahaan farmasi yang harga sahamnya berfluktuasi selama periode 2012-2016.

Berikut adalah nama dari perusahaan farmasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah: (1) PT Darya Varia Laboratoria Tbk; (2) PT Indofarma Tbk; (3) PT Kimia Farma Tbk; (4) PT Kalbe Farma Tbk; (5) PT Merck Tbk; (6) PT Pyridam Farma Tbk; (7) PT Tempo Scan Pacific Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data mengenai laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah berbagai literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, serta situs-situs yang mendukung topik penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

##### Return Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Return saham merupakan laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan (Fakhrudin, 2008:169). Semakin tinggi return saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin return saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan. Perhitungan *return* dalam penelitian ini adalah:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$R_t$  = Tingkat keuntungan atau *return* saham pada periode t

$P_t$  = Harga penutupan saham pada periode t (periode penutupan/akhir)

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham pada periode sebelumnya (awal)

### Variabel Independen

#### *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham yang dimilikinya. ROE ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal saham yang dioperasikan dalam perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007:84). Alat ukur yang digunakan didalam *Return on equity (ROE)* melibatkan unsur laba bersih dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2010: 148).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2012:134), *current ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

*Debt to total equity ratio (DER)* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa besar struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan usaha. Perhitungan DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas untuk membayar hutang. Menurut (Agus, 2011:121) secara matematis perhitungan *debt to equity ratio (DER)* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel-variabel independen yang digunakan terhadap *return* saham dengan menggunakan SPSS. Pengujian regresi berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Adapun model yang digunakan dari regresi linier berganda yaitu:

$$RES = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

**Keterangan:**

RES	: Return Saham
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
ROE	: Return on equity
CR	: Current ratio
DER	: Debt to total equity ratio
e	: Standar Error

Hasil dari analisis yang dihitung berdasarkan model persamaan regresi diatas dapat ditentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila hasil dari analisis tersebut searah atau kenaikan variabel independen menyebabkan kenaikan juga pada variabel dependen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah positif. Sebaliknya apabila hasil dari analisis tersebut berlawanan atau kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan pada variabel dependen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah negatif.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013:110). Terdapat dua macam cara untuk dapat mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik kolmogorov-smirnov.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut: (1)  $DW < -2$  berarti ada autokorelasi positif; (2)  $-2 < DW < 2$  berarti tidak ada autokorelasi; (3)  $DW > 2$  berarti ada autokorelasi negatif.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu), berarti variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol), berarti variabel independen semakin lemah dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### Uji Kelayakan Model

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria uji statistik F adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dan layak digunakan untuk penelitian; (2) Apabila nilai signifikan > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dan tidak layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara parsial dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Pengujian dalam uji t dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%). Adapun kriteria pengujian secara parsial adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan < 0,05, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial); (2) Apabila nilai signifikan > 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *debt to total equity ratio* (DER) terhadap *return* saham. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 24.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,404	,811			-,498	,622
1 ROE	-8,034	3,562	-,341		-2,255	,031
CR	1,093	,350	,496		3,124	,004
DER	-,040	,447	-,014		-,089	,929

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan Tabel 2, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, maka dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$RES = - 0,404 - 8,034_{ROE} + 1,093_{CR} - 0,040_{DER} + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to total equity ratio* terhadap *return* saham dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar  $-0,404$ , berarti jika variabel *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *debt to total equity ratio* (DER) sama dengan nol maka besarnya *return* saham yaitu sebesar  $-0,404$  satuan.

2. *Return on equity* (ROE)

Besarnya variabel *return on equity* (ROE) adalah sebesar  $-8,034$ , menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara *return on equity* (ROE) dengan *return* saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan, maka *return* saham akan mengalami penurunan.

3. *Current ratio* (CR)

Besarnya variabel *current ratio* (CR) adalah sebesar  $1,093$ , menunjukkan hubungan yang positif antara *current ratio* (CR) dengan *return* saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *current ratio* (CR) mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan.

4. *Debt to total equity ratio* (DER)

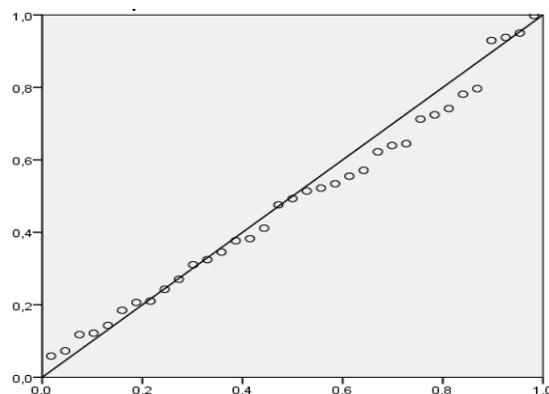
Besarnya variabel *debt to total equity ratio* (DER) adalah sebesar  $-0,040$ , menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara *debt to total equity ratio* (DER) dengan *return* saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *debt to total equity ratio* (DER) mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan, maka *return* saham akan mengalami penurunan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### 1. Analisis Grafik

Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot*. Dalam analisis grafik, dasar pengambilan keputusan adalah apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal. Sedangkan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik disajikan dalam Gambar 2 berikut ini:



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2  
Grafik Normal *Probability Plot*

Berdasarkan Gambar 2, dapat ditunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Cara kedua untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik kolmogorov-smirnov yaitu data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,78239795
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,092
	<i>Positive</i>	,092
	<i>Negative</i>	-,053
Z		,092
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov test sebesar 0,092 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05, hal ini berarti bahwa variabel penelitian terdistribusi secara normal.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dari kriteria pengujian autokorelasi, maka nilai *Durbin-Watson* dari hasil pengujian menggunakan SPSS 24.0 dapat disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,868

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Durbin-Watson* menunjukkan sebesar 1,868. Hal ini dapat disimpulkan bahwa didalam model tidak terdapat autokorelasi karena terletak diantara -2 dan 2.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah apabila nilai TOL < 0,10 dan VIF > 10, maka disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

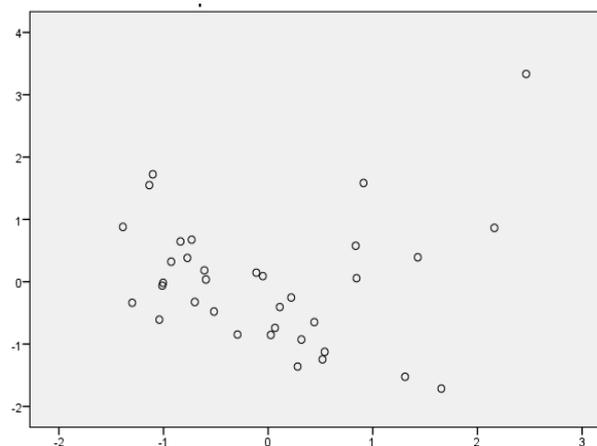
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	,966	1,035
CR	,875	1,142
DER	,876	1,142

a. Dependent Variable: RETURN  
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil Tabel 5, dapat diketahui nilai TOL dari setiap variabel independen (ROE, CR, dan DER) lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen (ROE, CR, dan DER) kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heterokedastisitas dapat disajikan dalam Gambar 3 berikut ini:



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 3  
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to total equity ratio* menerangkan variabel *return* saham. Hasil uji koefisien determinasi dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 <sup>a</sup>	,315	,249	,81938

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa  $R_{\text{square}}$  atau  $R^2$  sebesar 0,315 atau 31,5% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel *return* saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh masing-masing variabel *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to total equity ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,5\% = 68,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Uji Kelayakan Model

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model dapat disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7  
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,578	3	3,193	4,755	,008
Residual	20,813	31	,671		
Total	30,391	34			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil Tabel 7, dapat diketahui bahwa model memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Hasil uji hipotesis dapat disajikan dalam Tabel 8 berikut ini

Tabel 8  
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	(Constant)	-,404	,811		-,498	,622
1	ROE	-8,034	3,562	-,341	-2,255	,031
	CR	1,093	,350	,496	3,124	,004
	DER	-,040	,447	-,014	-,089	,929

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel *return on equity* (ROE) yang menghasilkan perhitungan -2,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang artinya *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dapat dikatakan signifikan karena nilai signifikansi < nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,031 ( $0,031 < 0,05$ ) sehingga *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham dan hipotesis pertama diterima. (2) Variabel *current ratio* (CR) yang menghasilkan perhitungan 3,124 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dapat dikatakan signifikan karena nilai signifikansi < nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ) sehingga *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dan hipotesis kedua diterima. (3) Variabel *debt to total equity ratio* (DER) yang menghasilkan perhitungan -0,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,929 yang artinya *debt to total equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi > nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,929 ( $0,929 > 0,05$ ) sehingga *debt to total equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan hipotesis ketiga ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

*Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* (ROE), maka semakin tinggi juga *return* yang akan didapatkan oleh investor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang tertera dalam Tabel 8, menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa investor ingin mengetahui seberapa banyak tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari hasil investasi.

*Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *return on equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang tinggi juga bagi investor. Dalam hal ini, *return on equity* (ROE) yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, dimana *return on equity* (ROE) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi yang efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham di pasar modal dan mempengaruhi *return* yang akan diperoleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Rufaida (2015) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang tertera dalam Tabel 8, menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_2$ ) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Semakin tinggi *current ratio* (CR), maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya.

Namun, *current ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kelebihan dana ini seharusnya dapat digunakan perusahaan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih (Darsono dan Ashari, 2010:52).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya, semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan semakin rendah risiko yang harus ditanggung oleh investor sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nudiana (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *debt to total equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang tertera dalam Tabel 8, menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ( $H_3$ ) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. *debt to total equity ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Tingkat *debt to total equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi hutang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih tinggi dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga dalam hal ini akan berdampak pada beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Tingkat *debt to total equity ratio* (DER) yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk, karena *debt to total equity ratio* (DER) yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan menimbulkan risiko kegagalan yang kemungkinan akan terjadi yang dikarenakan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to total equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya, semakin tinggi nilai *debt to total equity ratio* (DER) maka semakin besar risiko yang diterima investor karena besarnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan investor cenderung untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2014) yang menyatakan bahwa *debt to total equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *debt to total equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil perhitungan dari uji kelayakan model (Uji F), menunjukkan bahwa model tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. (2) Variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (3) Variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (4) Variabel *debt to total equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, berikut merupakan saran yang dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 2012-2016. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik apabila memperbanyak jumlah sampel, memperbanyak jumlah variabel independen dan memperpanjang periode pengamatan, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik. (2) Penelitian ini menggunakan variabel independen yang masih terbatas yang terdiri dari *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *debt to total equity ratio* (DER). Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi *return* saham. (3) Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Arista, D. dan M. Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 3(1): 1-15.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrudin, H. M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013 *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ke Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke 6. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mangasa, S. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nudiana, R. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. STIESIA Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 2(4): 2-4.
- Prihantini, R. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham. *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putra, R. A. K. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. STIESIA Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(1): 2-3.
- Rufaida, I. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. STIESIA Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(4): 2-3.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta. Bandung.
- Sa'adah, C. 2009. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return saham syari'ah di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Sekaran, U. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Zubir, Z. 2011. *Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.